



Jurnal Ekonomi, Syariah dan Studi Islam

Vol. 3 No. 1, April 2025

E-ISSN: 2986-2981

DOI: <https://doi.org/10.59548>

PERAN KALIGRAFI ISLAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI ERA DIGITAL

Nabila Arrahma

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding E-mail: nabilaarrahma97@gmail.com

ABSTRACT

Islamic calligraphy, a form of art that beautifully writes Arabic letters and conveys spiritual messages, has played a crucial role in spreading Islamic teachings. With the rise of digital technology, Islamic calligraphy has transformed, offering new opportunities for da'wah (Islamic preaching). This study explores the role of Islamic calligraphy as a medium for da'wah in the digital age, focusing on the impact of modern technology in supporting its development. A qualitative approach with descriptive analysis was used, examining journals, books, and articles. Findings show that digital tools, such as social media platforms and graphic design applications, as well as interactive technologies like augmented reality (AR), have expanded the reach of calligraphy. These innovations allow Islamic calligraphy to engage a broader audience, particularly younger generations, while enhancing its effectiveness as a medium for da'wah. The study concludes that Islamic calligraphy remains a powerful tool for spreading Islamic values in the modern, digital world.

Keywords: Islamic Calligraphy, Digital Transformation, Da'wah.



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY
International license E-ISSN: 2987-0909, DOI: 10.59548/je.v3i1.351

Pendahuluan

Kaligrafi Islam merupakan seni menulis huruf-huruf Arab, termasuk ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis, dengan gaya yang indah, mengandung unsur seni, serta nilai spiritual yang mendalam. Kaligrafi Islam telah memainkan peran penting dalam perkembangan budaya dan seni Islam sejak era Rasulullah SAW. Sebagai bentuk seni yang menggabungkan keindahan visual dengan makna spiritual, kaligrafi berperan penting dalam menyampaikan pesan-pesan Islam melalui medium yang estetik. Keindahan dan kedalaman makna yang terkandung dalam kaligrafi Islam menjadikannya sarana efektif dalam dakwah, membantu menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang halus dan menyentuh hati (Bissalam & Wahyudin, 2024).

Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi, dunia seni, termasuk kaligrafi Islam, mengalami transformasi signifikan. Di era digital ini, seni kaligrafi tidak lagi terbatas pada kemampuan manual seorang *khattath* (penulis kaligrafi). Teknologi telah memungkinkan siapa saja untuk menciptakan karya seni kaligrafi dengan bantuan perangkat lunak grafis dan aplikasi digital (Bissalam & Wahyudin, 2024). Transformasi ini membawa seni kaligrafi ke ranah yang lebih modern dan kreatif, menjadikannya lebih inklusif dan mudah diakses oleh khalayak luas dan juga memberikan peluang baru bagi kaligrafi Islam untuk menjadi media dakwah yang relevan dan efektif di era globalisasi (Rangkuti, 2024).

Era digital telah membuka peluang baru bagi kaligrafi Islam untuk menjangkau dunia secara menyeluruh. Media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok telah menjadi platform populer bagi para seniman kaligrafi untuk memamerkan karya mereka, menyebarkan pesan Islam, dan membangun komunitas global. Perangkat lunak desain grafis seperti Adobe Illustrator, CorelDRAW, dan Procreate menyediakan berbagai alat yang memudahkan proses kreatif, memungkinkan seniman untuk menciptakan karya dengan presisi tinggi dan variasi yang tak terbatas yang memungkinkan *dakwah bil kitabah* (dakwah melalui tulisan) menjangkau generasi milenial dan Gen Z, yang lebih akrab dengan teknologi dibandingkan metode dakwah tradisional (Bissalam & Wahyudin, 2024).

Namun, relevansi kaligrafi Islam di era digital tidak hanya ditentukan oleh adaptasi teknologi. Inovasi juga menjadi kunci dalam menjaga agar seni ini tetap hidup dan signifikan. Dengan memanfaatkan teknologi, seniman dapat menciptakan interaksi yang lebih mendalam melalui animasi,

augmented reality (AR), dan media interaktif lainnya (Rangkuti, 2024). Cara ini memungkinkan pesan-pesan Islam disampaikan dengan menarik, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Oleh karena itu, artikel ini disusun dengan tujuan untuk mengkaji peran kaligrafi Islam sebagai media dakwah yang kreatif di era digital. Penelitian ini akan mengeksplorasi peluang yang ditawarkan oleh teknologi modern dalam mendukung seni kaligrafi sebagai sarana dakwah. Oleh karena itu, tulisan ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru mengenai pentingnya seni kaligrafi Islam dalam memperluas dan memperkuat penyebaran nilai-nilai Islam di era digital.

Metode Penelitian

Metode penelitian ialah cara yang digunakan oleh seorang penulis untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang sedang dikerjakan. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Data yang di gunakan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan kajian terhadap jurnal, buku, dan artikel yang berkaitan dengan judul penelitian dan mengamati aplikasi-aplikasi digital yang digunakan untuk membuat kaligrafi, serta menganalisis konten dari beberapa kanal YouTube yang membahas seni kaligrafi Islam sebagai bagian dari media dakwah.

Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama yaitu definisi kaligrafi Islam, relevansi dakwah dengan seni kaligrafi, dan peran seni kaligrafi Islam dalam memperkenalkan nilai-nilai Islam di era digital. Data dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan kontribusi kaligrafi terhadap dakwah modern. Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai peran seni ini dalam konteks dakwah di era digital. Artikel ini di harapkan dapat menjadi bekal kepada pembaca dalam memahami potensi kaligrafi Islam untuk mendukung pengembangan metode dakwah yang lebih kreatif dan inovatif.

Hasil dan Pembahasan

A. Definisi Kaligrafi Islam

Kaligrafi sering kali diidentikkan dengan tulisan Arab, namun secara umum, kaligrafi memiliki makna sebagai seni menulis yang memiliki nilai estetika dan keteraturan. Dalam Islam, kaligrafi memiliki sejarah panjang yang bermula dari tradisi kuno dan pemikiran mendalam yang berkembang dari kelompok perintis Semit yang menjadi bagian dari umat Islam (Pramesti & Khairunnisa, 2023). Pada dasarnya, kaligrafi adalah keterampilan atau keahlian yang menghasilkan tulisan indah dan dalam konteks seni Islam, tulisan indah tersebut harus mengikuti kaidah penulisan dan prinsip seni rupa tanpa mengubah atau merusak makna dari tulisan atau kaligrafi itu sendiri dan hasilnya umumnya berbentuk tulisan dalam bahasa Arab (Pramesti & Khairunnisa, 2023).

Definisi kaligrafi Islam tentu saja tidak bisa di lepaskan dari Sejarah perkembangan Islam sendiri dikarenakan perkembangan kaligrafi juga mengikuti perkembangan Islam. Kaligrafi Islam ialah sebuah seni yang berisi tulisan-tulisan huruf Arab yang indah. Kaligrafi Islam adalah seni menulis yang memiliki nilai estetika yang mendalam dan dianggap sebagai salah satu bentuk seni rupa terpenting dalam tradisi Islam, yang menggabungkan keindahan bentuk huruf Arab dengan makna serta pesan yang terkandung di dalamnya (Geograf, 2023). Ayat-ayat suci dari Al-Qur'an menjadi inspirasi utama dalam seni kaligrafi Islam, serta berfungsi sebagai bentuk ibadah dan penghormatan terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam (Geograf, 2023). Kaligrafi Islam merupakan perwujudan visual dari inti realitas spiritual yang terkandung dalam wahyu Islam dan menjadi bentuk fisik dari firman Ilahi di dunia nyata sekaligus menjaga kaitannya dengan dimensi spiritual (ruh) sesuai dengan pandangan tradisional Islam (Kirom & Hakim, 2020).

Merujuk pada penjelasan terkait definisi kaligrafi Islam, penulis menarik Kesimpulan bahwasanya kaligrafi Islam adalah seni menulis huruf Arab yang memiliki nilai kesenian yang tinggi, menggabungkan keindahan visual dengan makna spiritual yang mendalam. Seni ini mengambil inspirasi utama dari ayat-ayat Al-Qur'an, menjadikannya bukan sekadar karya seni, tetapi juga bentuk penghormatan dan ibadah kepada kitab suci umat Islam.

Lebih dari itu, kaligrafi Islam merepresentasikan perwujudan gambaran visual dari dimensi spiritual dalam wahyu Islam, menghadirkan firman Ilahi dengan bentuk fisik yang tetap terhubung dengan dimensi rohani sesuai tradisi Islam.

Kaligrafi Islam memiliki ciri khas yang membedakannya dari seni tulis lainnya, di antaranya adalah penggunaan huruf Arab yang dirancang dengan keindahan dan kesimetrisan, mengikuti aturan penulisan yang jelas dan terstruktur. Selain itu, kaligrafi ini juga ditandai dengan penggunaan ornamen dan hiasan yang rumit, sering kali terinspirasi oleh elemen-elemen alam seperti bunga, daun, serta pola geometris yang kompleks, menambah nilai estetika dan makna pada setiap karyanya (Geograf, 2023). Selain sebagai bentuk ekspresi seni, kaligrafi Islam juga mengandung makna yang mendalam dan pesan penuh hikmah. Setiap karya kaligrafi mengandung nilai-nilai spiritual serta pesan kehidupan yang dapat dijadikan pedoman (Geograf, 2023). Melalui seni ini, umat Islam diajak untuk selalu menghormati dan memahami Al-Qur'an sebagai panduan hidup. Selain itu, kaligrafi Islam juga berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang estetik dan menarik.

B. Hakikat Dakwah dan Relevansinya dengan Kaligrafi Islam

Dakwah merupakan kegiatan menyerukan dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam di depan khalayak umum. Istilah "dakwah" terdapat didalam bahasa Arab yaitu دعا يدعو-دعوة, yang memiliki arti menyeru, memanggil, mengajak, atau mengundang (Abdullah, 2019). Dakwah merupakan bentuk kata benda (masdar) dari kata kerja *da'a yad'u*, yang berarti panggilan, seruan, atau ajakan, dan sering dipadukan dengan kata "Ilmu" atau "Islam," sehingga membentuk istilah "Ilmu Dakwah" dan "Ilmu Islam," yang juga dikenal dengan sebutan *ad-dakwah al-Islamiyah* (Harun, 2015). Dakwah Islamiyyah adalah upaya untuk mengajak orang lain menerima dan mengamalkan akidah serta syariat Islam, yang sebelumnya telah diyakini dan dilakukan oleh pendakwah itu sendiri (Nurhakim, 2020). Dakwah merupakan perintah untuk mengajak sesama manusia agar kembali dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Allah SWT yang benar, disertai dengan kebijaksanaan dan nasihat yang baik. Selain itu, dakwah juga

diartikan sebagai seruan yang ditujukan kepada seluruh umat manusia agar mengikuti ajaran yang benar dalam menjalani kehidupan (Harun, 2015).

Berdasarkan beberapa definisi dakwah yang telah di paparkan, dapat diketahui bahwasanya dakwah dapat disimpulkan sebagai kegiatan menyeru, mengajak, dan menyebarkan ajaran Islam kepada khalayak umum dengan tujuan mengarahkan manusia untuk menjalani kehidupan sesuai dengan akidah, syariat, dan ajaran Islam yang benar. Dakwah dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik, serta didasarkan pada keyakinan dan pengamalan yang telah dimiliki oleh pendakwah.

Dalam konteks ini, kaligrafi memainkan peran penting sebagai salah satu media dakwah yang efektif. Keindahan seni kaligrafi menjadi daya tarik visual yang mampu menyampaikan pesan-pesan Islam dengan cara yang estetis dan memikat. Kaligrafi tradisional sering ditemukan dalam mushaf Al-Qur'an, dekorasi masjid, dan karya seni lainnya (Rangkuti, 2024). Pada mushaf Al-Qur'an, tulisan yang disusun dengan kaidah estetika tertentu menunjukkan penghormatan terhadap wahyu ilahi. Selain itu, dekorasi masjid sering kali menggunakan gaya tulisan seperti *Kufi* atau *Thuluth* untuk memperindah dinding dan kubah, sekaligus menyampaikan pesan spiritual yang memperkaya pengalaman ibadah (Bissalam & Wahyudin, 2024).

Kaligrafi tidak sekedar tentang seni visual saja, tetapi juga media yang kuat untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual (Nuha & Sholeh, 2024). Elemen visual dalam kaligrafi, seperti bentuk huruf, warna, dan komposisi, memiliki makna mendalam. Misalnya, penggunaan warna hijau melambangkan kesucian dan kehidupan, sedangkan bentuk menara dalam kaligrafi melambangkan upaya manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pohon yang menjulang ke atas sering kali digunakan untuk melambangkan pertumbuhan spiritual, menjadikan kaligrafi sebagai "pesan diam" yang mengajak umat untuk merenungkan nilai-nilai Islam (Rangkuti, 2024).

Dengan demikian, dakwah melalui seni kaligrafi menciptakan harmoni antara estetika dan spiritualitas. Keindahan visual yang disuguhkan tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga memperdalam pemahaman dan apresiasi terhadap ajaran Islam. Kaligrafi telah membuktikan dirinya sebagai medium dakwah yang bukan sekedar berguna dalam

menyampaikan pesan tetapi juga menginspirasi dan memperkuat iman bagi umat yang melihat dan meresapinya.

C. Peran Kaligrafi Islam sebagai Media Dakwah di Era Digital

Berdakwah pada hakikatnya tidak hanya dapat dilakukan melalui lisan, namun juga dapat dilakukan melalui tulisan. Kaligrafi merupakan salah satu media berdakwah yang diekspresikan melalui sebuah tulisan-tulisan indah yang di dalamnya terkandung makna yang mendalam. Di era digital saat ini, kaligrafi Islam mengalami transformasi yang signifikan sehingga menjadikannya lebih interaktif dan inovatif dalam menjalankan perannya sebagai media dakwah.

Digitalisasi telah membawa perubahan besar dalam dunia seni, termasuk kaligrafi Islam. Transformasi dari bentuk tradisional menjadi digital mempermudah proses penciptaan, penyimpanan, dan distribusi karya kaligrafi. Dengan menggunakan perangkat lunak desain grafis seperti Adobe Illustrator atau CorelDRAW, seniman kini dapat membuat karya kaligrafi yang rumit dan presisi tanpa harus menggunakan peralatan manual. Selain itu, teknologi berbasis vektor memudahkan reproduksi kaligrafi dalam berbagai ukuran tanpa kehilangan kualitas visual (Bissalam & Wahyudin, 2024). Digitalisasi juga membuka peluang untuk mengintegrasikan kaligrafi dengan teknologi interaktif, seperti augmented reality (AR) dan virtual reality (VR). Teknologi tersebut menawarkan pengalaman yang imersif bagi pengguna, misalnya dengan menampilkan huruf-huruf Arab yang dapat dipelajari dalam format tiga dimensi (Alviany, 2024). Hal ini tidak hanya memperkaya pembelajaran seni kaligrafi, tetapi juga membuka peluang baru untuk penyampaian pesan dakwah melalui media yang lebih modern dan menarik.

Selain itu, platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube sangat efektif dalam mempromosikan karya kaligrafi Islam. Banyak seniman kaligrafi yang memanfaatkan media ini untuk menyebarkan karya mereka sekaligus berdakwah (Fauziah & Fatoni, 2024). Di Instagram, misalnya, kaligrafi digital sering kali dikombinasikan dengan desain grafis modern yang memikat perhatian generasi muda (Nuha & Sholeh, 2024). Platform ini memungkinkan seniman untuk menampilkan proses pembuatan karya melalui video pendek, seperti fitur *Reels* atau

Stories, sehingga audiens dapat melihat bagaimana sebuah karya kaligrafi dibuat dari awal hingga selesai (Nuha & Sholeh, 2024). YouTube, di sisi lain, digunakan untuk memberikan tutorial tentang teknik dasar hingga lanjutan dalam membuat kaligrafi Islam. Video tutorial ini tidak hanya membantu pemula mempelajari seni kaligrafi, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam karya tersebut (Putro et al., 2018). Seniman kaligrafi seperti Ustaz Ahmad Mustafa dan Khaled Al-Saa'i telah berhasil memanfaatkan YouTube untuk memperluas jangkauan dakwah mereka melalui seni kaligrafi. Selain itu, media sosial memungkinkan seniman kaligrafi Islam bekerja sama lintas negara, yang menghasilkan komunitas yang saling mendukung di seluruh dunia. Interaksi ini meningkatkan apresiasi terhadap seni kaligrafi di kalangan masyarakat internasional dan memperkuat peran kaligrafi sebagai media dakwah universal.

Salah satu inovasi yang menarik dalam digitalisasi kaligrafi adalah pengembangan aplikasi pembelajaran khat Arab berbasis Android. Aplikasi ini dirancang untuk membantu pemula mempelajari seni kaligrafi Islam secara mandiri. Dengan fitur seperti panduan langkah demi langkah, latihan interaktif, dan contoh karya kaligrafi, aplikasi ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan fleksibel. Contohnya adalah aplikasi "*Learn Arabic Calligraphy*" yang memberikan panduan lengkap untuk berbagai jenis khat seperti Naskhi, Diwani, dan Kufi (Amrulloh & Indrianto, 2022).

Selain itu, Teknologi AR memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan karya kaligrafi dalam ruang tiga dimensi. Misalnya, saat dilihat melalui perangkat AR, sebuah aplikasi dapat menampilkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam bentuk kaligrafi yang melayang di udara. Pengalaman visual yang mendalam ditawarkan oleh inovasi ini, yang juga membantu audiens memahami pesan dakwah dengan cara yang lebih menarik. Pameran kaligrafi juga menggunakan teknologi ini untuk menciptakan pengalaman yang interaktif dan imersif (Cahya, 2025).

Transformasi kaligrafi Islam di era digital telah membuka peluang baru dalam dakwah kreatif. Digitalisasi dan inovasi melalui media sosial, aplikasi pembelajaran, serta teknologi terbaru seperti AR memungkinkan kaligrafi Islam menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Dengan demikian,

seni kaligrafi tidak hanya mempertahankan relevansinya di era modern, tetapi juga semakin memperkuat posisinya sebagai media dakwah yang efektif dan inovatif.

Kesimpulan

Kaligrafi Islam adalah seni menulis huruf Arab yang terinspirasi oleh ayat-ayat Al-Qur'an dan menggabungkan keindahan visual dengan makna spiritual yang mendalam. Kaligrafi bukan hanya sebuah seni, akan tetapi itu adalah cara untuk beribadah dan menghormati kitab suci umat Islam. Kaligrafi Islam berkembang seiring dengan perkembangan agama Islam selama sejarahnya yang mencerminkan nilai estetika tinggi dan menjadi sarana penyebaran pesan moral dan spiritual. Kaligrafi juga memiliki peran penting dalam dakwah, baik secara tradisional maupun digital. Sebagai media dakwah, kaligrafi menyampaikan pesan Islam melalui karya visual yang estetis dan bermakna. Seiring dengan digitalisasi, kaligrafi Islam mengalami transformasi signifikan, memungkinkan interaktivitas dan kemudahan dalam penyebaran karya melalui platform media sosial dan teknologi terkini seperti AR dan VR. Inovasi digital ini membuka peluang baru dalam dakwah kreatif, memperluas jangkauan audiens dan memperkuat relevansi kaligrafi Islam di era modern sebagai media dakwah yang efektif dan inovatif.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Q. (2019). Pengantar Ilmu Dakwah. In Q. Media (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (1st ed., Vol. 11, Issue 1). CV. Qiara Media.
- Alviany, R. N. (2024). *Islam dan Seni di Indonesia: Menggali Potensi Kreatif dalam Dakwah*. Santri Digital. https://santridigital.id/islam-dan-seni-di-indonesia/?utm_source=
- Amrulloh, A. Y., & Indrianto, N. (2022). Pengembangan kaligrafi digital berbasis aplikasi android untuk pembelajaran khat araby. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8(1), 42–54. <https://doi.org/10.22219/jinop.v8i1.19889>
- Bissalam, U., & Wahyudin, M. (2024). Transformasi Kaligrafi Tradisional ke Digital Sebagai Media Dakwah Era Baru. *Al-Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 6(2), 502–521.

<https://doi.org/10.46870/jstain.v6i2>

- Cahaya, H. F. (2025). *Memadukan Seni Kaligrafi dengan Media Digital Untuk Memperkaya Pengalaman Pembelajaran Al-Qur'an*. Kompasiana. https://www.kompasiana.com/hanifafansacahya9115/678529e634777c749c73fe12/memadukan-seni-kaligrafi-dengan-media-digital-untuk-memperkaya-pengalaman-pembelajaran-al-qur-an?utm_source
- Fauziah, R. El, & Fatoni, U. (2024). Muslim Digital Market Facebook sebagai Media Promosi Dakwah melalui Kaligrafi. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(1), 425–440.
- Geograf. (2023). *Pengertian Kaligrafi Islam: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli*. Geograf.Id. https://geograf.id/jelaskan/pengertian-kaligrafi-islam/?utm_source
- Harun, M. H. (2015). *Eksistensi Seni Kaligrafi Islam Dalam Dakwah: Tantangan, Peluang dan Harapan*. Universitas Pendidikan Sultan Idris.
- Kirom, S., & Hakim, A. L. (2020). Kaligrafi Islam Dalam Perspektif Filsafat Seni. *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 20(1), 55–67. <https://doi.org/10.14421/ref.v20i1.2397>
- Nuha, A. A., & Sholeh, M. (2024). Analisis Visual Pesan Dakwah dalam Kaligrafi Kontemporer di Instagram. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 10(2), 111–122. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/dakwatuna/article/view/3130>
- Nurhakim, L. (2020). *Ketenangan Jiwa Melalui Seni Kaligrafi Islam (Studi Dakwah Bi Al-Qalam Di Pesantren Seni Rupa Dan Kaligrafi Al-Qur'an (Pskq) Modern Kudus)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Pramesti, A., & Khairunnisa, M. (2023). Sejarah Ilmu Kaligrafi dalam Dunia Islam. (*Jurnal Sejarah, Pemikiran, Dan Tasawuf*), 1(1).
- Putro, D. E., Hakim, A. R., Nirwana, F., Nurfitasari, I., & Matori, M. (2018). Pengajaran dan Pengembangan Kaligrafi sebagai Medis Dakwah dan Pelestarian Budaya di Era Modern. *Journal of Social Empowerment*, 03(4), 2.

<https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/jse/article/view/403>

Rangkuti, M. R. (2024). *Seni Kaligrafi Sebagai Media Dakwah*. 2(2).
<https://doi.org/10.59548/je.v2i2.272>